

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar seorang siswa di sekolahnya sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas. Bagaimana peserta didik tertarik pada mata pelajaran tersebut? Sebagai seorang pendidik, sangatlah penting mengetahui metode apa yang cocok diterapkan di suatu kelas guna memberikan fasilitas kepada siswa dalam menyampaikan materi, mengingat bahwa guru berperan sebagai fasilitator sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Dengan demikian, guru memiliki peranan yang penting untuk mencapai suatu pendidikan yang terorganisir. Guru harus dapat menarik perhatian siswa dengan sesuatu yang menyenangkan dan tidak membosankan, mampu menganalisis apa yang dibutuhkan oleh siswa. Karena sejatinya setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru sendiri memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan materi di kelas. Sudah seharusnya guru kreatif untuk mengolah bahan ajar dan materi-materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, ataupun kelas menjadi monoton dalam menjalani pembelajaran.

Selain menjadi seorang fasilitator, guru juga sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berkaitan erat dengan daya ingat siswa, sebab seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila siswa sudah mengetahui terlebih lagi memahami setiap pemaparan yang disampaikan oleh sang guru. Untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa, guru

memiliki kreativitas masing-masing melalui berbagai metode pembelajaran yang sekiranya dapat menimbulkan makna.

Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory (LTM)* ke dalam *short term memory (STM)*. Kemampuan mengingat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu organisasi memori, otomatisasi, dan *STM*. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat (Suyanto, 2005, hlm. 92). Berdasarkan pendapat Suyanto, ingatan atau memori dapat dimunculkan apabila terorganisir dengan baik atau dapat dikatakan suatu informasi yang diterima dapat mudah diingat apabila proses penerimaan informasi dapat menimbulkan kesan yang bermakna.

Selayaknya, pembelajaran di kelas harus menimbulkan kesan dan bermakna agar siswa dapat mengingat materi pelajaran. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh bagi seluruh jenjang pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan hal di atas, PPKn merupakan mata pelajaran penting karena menyangkut peserta didik untuk dipersiapkan menjadi warga negara yang baik yang pada akhirnya akan terjun ke masyarakat. Dengan menumbuhkan *sense of belonging* siswa agar dapat mencintai bangsanya sendiri ditengah-tengah maraknya globalisasi dan masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memicu partisipasi warga negaranya dalam hal-hal bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan juga tidak semudah yang dibayangkan dalam penarapannya. Dengan banyaknya kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa sekalipun dalam elemen pemerintahan, banyak sekali yang melupakan nilai-nilai luhur dari Pancasila yang adalah jiwa dari Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan pada proses pembentukan karakter.

Nilai-nilai karakter yang tinggi sangat dimiliki oleh pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adapun nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran PKn secara berurutan antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama menumbuhkan sikap religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, serta sadar akan hak dan kewajiban.
2. PKn menumbuhkan sikap nasionalisme, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, serta sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia menumbuhkan sikap berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, dan nasionalisme.
4. IPS menumbuhkan sikap nasionalisme, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wira usaha, jujur, dan kerja keras.
5. IPA menumbuhkan sikap ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan cinta ilmu.
6. Bahasa Inggris menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, dan patuh pada aturan sosial.
7. Seni dan Budaya menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, nasionalisme, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, dan demokratis.
8. Penjasorkes menumbuhkan sikap bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, serta menghargai karya dan prestasi orang lain.
9. TIK/Ketrampilan menumbuhkan sikap berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
10. Muatan Lokal menumbuhkan nilai menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalisme, dan peduli.

(Kemdiknas, 2010, hlm. 37)

Dengan demikian PPKn menjadi mata pelajaran yang penting ke-2 di sekolah setelah Pendidikan Agama. Semaksimal mungkin guru menjadi fasilitator untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PPKn karena selebihnya siswa harus dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya karena sejatinya menurut Mulyasa (2014, hlm. 6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Menjadikan siswa memiliki karakter yang mandiri dalam mencari sumber-sumber belajar.

Menurut Chafin dkk. (2004), musik didefinisikan sebagai berikut:

Musik adalah seni yang ajaib, karena musik bisa mempengaruhi orang saat mendengarkannya. Beberapa teori menunjukkan bahwa informasi yang dipelajari dalam suasana hati yang khusus dan diasosiasikan dengan stimulus emosi akan lebih mudah diingat. Karenanya, musik yang dapat menjadi stimulus suasana hati akan sangat dibutuhkan dalam lingkungan belajar untuk memfasilitasi proses mengingat kembali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemilihan musik yang tepat, emosi yang pada saat itu dirasakan akan lebih mudah diingat, hal ini akan membantu dalam hal mengingat materi pelajaran dalam pembelajaran.

Musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan gairah siswa dalam memacu daya ingat (Carr & Rickard, 2010). Sedangkan menurut Campbell (2002), rangsangan ritmis dari musik yang diperdengarkan juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas, serta meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Hal ini menguatkan bahwa dengan melakukan metode pembelajaran bernyanyi akan dapat meningkatkan daya ingat siswa terlebih jika dilakukan pengulangan berkali-kali, maka siswa akan terbantu dalam mengingat pelajaran.

Materi Penggolongan Hukum yang terdapat di BAB 3 semester ganjil SMA kelas XI diambil karena memiliki relevansi dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar siswa dapat mengetahui hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip demokrasi yang diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Dengan mempelajari materi Penggolongan Hukum dalam BAB 3 Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengetahui hukum yang berlaku di Indonesia agar dapat mencerminkan sikap yang sesuai dengan hukum di lingkungan sekitar, terlebih untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan taat akan hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan metode pembelajaran mengganti lirik lagu dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum, sebab mengingat materi pelajaran itu penting

guna memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai pedoman siswa dalam menerapkan hal-hal positif yang didapat selama pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran PPKn yang memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang berkarakter baik.

Sebagaimana yang kita ketahui di dalam pendidikan sekolah menengah atas terdapat penjurusan pendidikan sesuai bakat dan minat siswa, yaitu: (Ilmu Pengetahuan Alam) IPA, (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS, dan Bahasa. Karakter siswa kelas IPA mempunyai perbedaan dengan karakter siswa kelas IPS, hal ini terlihat dari cara berfikirnya, siswa kelas IPA berfikirnya ilmiah, pola penalaran berdasarkan sasaran tertentu secara teratur dan cermat disebabkan kebiasaan mereka sehari-hari mendapatkan sarana berfikir ilmiah seperti matematika logika dan statistika, sedangkan siswa kelas IPS berfikirnya alamiah, pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya (Rahmawan, 2013).

Melihat pendapat Rahmawan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pikir siswa yang terdapat dalam jurusan IPA berbeda dengan pola pikir siswa yang terdapat dalam jurusan IPS. Dalam hal nalar atau kemampuan mengingat, siswa IPA lebih berpikir secara teratur dan terstruktur, mengingat data-data/informasi yang bersifat logis, sedangkan siswa IPS dapat memiliki kemampuan nalar secara faktual. Siswa yang berada di jurusan IPA lebih memiliki minat dalam penghitungan data-data numerik seperti pola-pola yang saling bersangkutan, berbeda halnya dengan siswa IPS yang lebih memiliki minat dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Pendidikan Kewarganegaraan atau dalam istilah persekolahan disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih cenderung memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi dan dapat diklasifikasikan kedalam ilmu sosial, sebab pelajaran yang dihimpun dalam PPKn menjunjung karakter siswa ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat (sosial). Dengan begitu, siswa IPS dapat lebih mengingat dan memahami mata pelajaran PPKn oleh karena dalam mata pelajaran IPS terdapat nilai-nilai yang sama dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Siswa yang penulis teliti di kelas XI MIPA 6 SMAN 3 Cimahi merupakan siswa remaja yang rentan usianya antara 16-17 tahun. Dimana dalam rentan usia tersebut, seorang anak akan mulai banyak bertanya-tanya mengenai materi dalam hubungannya dengan masalah yang ada di masyarakat. Agar siswa dapat berpikir kritis maka guru harus dapat memberikan stimulus. Dengan timbulnya pemikiran kritis yang ada dalam jiwa seorang siswa, mereka membutuhkan bekal ilmu pengetahuan yang cukup agar tidak terbawa arus dan dapat memilah apa yang baik di masyarakat. Pemikiran kritis yang disebabkan oleh isu-isu yang berkembang di masyarakat dapat ditanggapi dengan bijak jika siswa tersebut sudah memiliki dasar yang kuat. Tentu dasar yang kuat dapat bersumber dari ingatan siswa pada mata pelajaran PPKn yang telah ditempuhnya. Sebagai contohnya saja mengenai isu perpecahan suku bangsa, dengan mengingat bahwa Pancasila dalam silanya yang ke-3 menyebutkan “persatuan Indonesia”. Hal itu dapat menjadi pegangan bagi siswa untuk bersikap baik, menghargai, dan menghormati temannya yang memiliki suku, agama, ataupun ras yang berbeda.

Terutama dalam subjek mata pelajaran yang sifatnya hafalan layaknya bidang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Siswa yang notebene memiliki *basic* kemampuan ilmu hitungan (*exact*) yang dikategorikan dalam jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) seperti halnya yang peneliti amati di kelas XI MIPA6 SMA Negeri 3 Cimahi, siswa-siswa dalam kelas tersebut kurang memiliki minat dalam mata pelajaran yang sifatnya hafalan. Bagaimana cara untuk membuat peserta didik menggemari PPKn agar tidak sekonyong-konyong diajarkan hanya untuk memenuhi kewajiban di pendidikan formal saja melainkan dapat menjadi pendidikan yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jika siswa tidak tertarik pada materi yang diberikan, siswa akan cenderung malas untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi tersebut. Suasana kelas akan menjadi tidak menyenangkan dan membosankan, lalu siswa akan menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti bermain ponsel di kelas ataupun mengobrol atau bahkan bolos untuk mengatasi kejenuhannya. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimiliki siswa seperti yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa,

sebab jika siswa tidak dapat menerima informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, maka siswa tidak dapat pula mengingat atau memahami materi tersebut yang berimbas pada hasil belajar siswa.

Apa yang bisa diberikan oleh guru kiranya dapat mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam mengingat materi. Sarwono (1982) mengatakan definisi dari mengingat adalah salah satu perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk dikeluarkan dan pada saat lain digunakan kembali. Daya ingat siswa dipengaruhi oleh jenis ingatan yaitu ingatan sensoris, ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang. Proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) faktor individu yaitu proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik. b) faktor sesuatu yang harus diingat adalah sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat. c) faktor lingkungan proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan.

Dengan demikian, materi PPKn sangatlah penting untuk diingat karena berbagai faktor yang mempengaruhi daya ingat siswa di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi yang peneliti teliti memiliki masalah dalam hal mengingat pelajaran terutama dalam mata pelajaran PPKn. Peneliti bermaksud untuk memperbaiki kekurangan yang ada dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran Penggolongan Hukum yang terdapat dalam materi PPKn kelas XI. Materi Penggolongan Hukum sangat perlu untuk diingat sebab dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai taat aturan/hukum yang berlaku di lingkungannya.

Melihat fenomena di atas, segala sesuatu yang tidak menunjang hal-hal tersebut atau yang berlainan dengan hal itu dapat menghambat seseorang untuk mengingat. Melihat fakta-fakta di lapangan bahwa peneliti menemukan masalah dalam hal mengingat materi pelajaran yang terjadi di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi maka peneliti yang berperan sebagai guru kelas tersebut harus

dapat memecahkan masalah yang ada yaitu dalam hal daya ingat siswa tentang materi PPKn dengan memanfaatkan suatu metode pembelajaran karena metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi tersampaikan dengan baik dan dapat mudah diingat. Peneliti mencoba menggunakan suatu metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu yang termasuk ke dalam metode pembelajaran Bernyanyi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi di kelas XI MIPA 6. Peneliti tertarik untuk membahasnya lebih dalam dalam penelitian ini dengan mengambil judul yaitu *“Penerapan Metode Pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa tentang Materi Penggolongan Hukum (Penelitian Tindakan Kelas pada XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi)”* dengan maksud mensosialisasikan bahwa metode pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran mengganti lirik lagu akan menjadi pilihan dari sekian metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat seorang siswa. Dengan metode pembelajaran bernyanyi, atau menggunakan lagu ataupun musik, siswa dapat terpicu untuk bersemangat belajar karena adanya nada-nada lagu yang juga menimbulkan semangat.

Peneliti bermaksud menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan cara mengganti/mengubah lirik/syair lagu dengan materi PPKn untuk kelas XI yaitu dalam materi Penggolongan Hukum kemudian dimasukkan pada lagu yang populer atau familiar bagi kalangan siswa SMA saat ini untuk kemudian dinyanyikan bersama-sama secara berulang-ulang. Dengan demikian, pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu siswa akan lebih mudah dalam hal mengingat materi pelajaran Penggolongan Hukum. Peneliti berharap dengan menerapkan metode pembelajaran Mengganti Lirik lagu

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum?



- 1.2.3 Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum?
- 1.2.4 Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum?
- 1.2.5 Bagaimana kemampuan mengingat siswa setelah penerapan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini secara rinci yaitu untuk mengetahui:

- 1.3.2.1 Perencanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum.
- 1.3.2.2 Pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum.
- 1.3.2.3 Hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum.
- 1.3.2.4 Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum.
- 1.3.2.5 Kemampuan mengingat siswa setelah penerapan metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi Penggolongan Hukum.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap adanya:

##### **1.4.1 Manfaat dari Segi Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi pembaca.

##### **1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya daya ingat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehubungan dengan Kurikulum 2013 untuk mengedepankan siswa yang berkarakter.

##### **1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kurangnya daya ingat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan metode pembelajaran mengganti lirik lagu.

##### **1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulus peserta didik untuk mandiri dalam mencari sumber belajar dan bersemangat dalam pembelajaran.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun susunan atau sistematika penulisan skripsi ini digambarkan seperti berikut ini:

JUDUL  
 PENGESAHAN  
 PERNYATAAN  
 UCAPAN TERIMA KASIH  
 ABSTRAK  
 DAFTAR ISI  
 DAFTAR TABEL  
 DAFTAR GAMBAR  
 DAFTAR LAMPIRAN  
 BAB I PENDAHULUAN  
 Latar Belakang Penelitian  
 Rumusan Masalah Penelitian  
 Tujuan Penelitian  
 Manfaat Penelitian  
 BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Pendidikan Kewarganegaraan
- 2.2 Mengganti Lirik Lagu dalam Pembelajaran
- 2.3 Daya Ingat
- 2.4 Penggolongan Hukum
- 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu
- BAB III METODE PENELITIAN**
- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian
- 3.3 Pengumpulan Data
- 3.4 Analisis Data
- BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**
- 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian
- BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**
- DAFTAR PUSTAKA**
- LAMPIRAN**